

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media *Scrapbook* terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI

Ratih Susanti¹, Frinawaty Lestarina Barus²

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Ratih Susanti

ratihsusanti835@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook* terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI sebanyak 382 orang, dari populasi tersebut ditetapkan dua kelas yaitu 32 orang kelas XI DPIB 1 (kelas eksperimen) dan 32 orang kelas XI TPM 1 (kelas kontrol) sebagai sampel penelitian yang diambil dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan tipe *posttest only control group design* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah tes esai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerpen siswa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook* adalah 85,46, berada dalam kategori sangat baik. 2) Nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerpen siswa pada kelas kontrol dengan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media film animasi adalah 69,53, berada dalam kategori cukup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai kemampuan siswa menulis teks cerpen kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. 3) Berdasarkan hasil analisis, diperoleh $t_{hitung} = 9,956$ dan $t_{tabel} = 1,669$, sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,956 > 1,669$ pada taraf signifikan 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan.

Kata Kunci: *Project Based Learning* berbantuan *Scrapbook*, eks Cerpen, Kemampuan Menulis

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial dan akademis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa serta meningkatkan sensitivitas terhadap kehidupan yang disampaikan melalui karya teks sastra. Kemampuan tersebut sangat terkait dengan proses-proses yang mendasari pemikiran. Semakin mahir seorang siswa dalam berbahasa, semakin terang dan jelas pula pola pikirnya.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka memiliki kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Di antara semua kemampuan tersebut, menulis adalah suatu kemampuan berbahasa yang perlu dipelajari oleh para siswa. Karena menulis melibatkan proses berpikir yang kompleks, mulai dari merencanakan hingga menyusun ide secara terstruktur.

Salah satu teks yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas XI adalah teks cerpen. Cerpen merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa yang didalamnya terkandung berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Cerpen dapat mempengaruhi kehidupan seseorang, jati diri atau sikap seseorang bahkan dapat terbangun melalui sebuah cerpen

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 5 Medan, ditemukan masalah pada kemampuan menulis cerpen siswa yang masih rendah disebabkan karena minimnya kosakata yang digunakan siswa dalam penulisan cerpen. Hal ini terlihat ketika siswa menulis sebuah teks cerpen dengan tidak memperhatikan sistematika cerpen saat proses pembelajaran. Sehingga, siswa merasa kesulitan dalam menggambarkan jalan ceritanya, sering terjadi alur cerita tidak sesuai dengan tema yang dituliskannya. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya antusias siswa terhadap kegiatan menulis cerpen. Hal ini disebabkan oleh rasa jenuh yang dirasakan siswa dalam belajar, dan menganggap bahwa pembelajaran menulis tidak penting. Banyak siswa yang lebih mengutamakan menghafal teori daripada menuliskan hasil pemahaman mereka terhadap teori tersebut.

Pada penelitian Khairunnas (2024) dalam penelitiannya tentang kemampuan menulis cerpen menyatakan bahwa kesulitan dalam menulis cerita pendek siswa disebabkan oleh minimnya latihan dalam menulis cerita pendek. Kemampuan menulis cerpen siswa akan berkurang jika tidak seimbang dengan latihan yang diterapkan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mengurangi kemampuan siswa dalam menulis.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik perhatian siswa. Salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook*. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks pembelajaran menulis cerpen, model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, membangun alur cerita, dan mengekspresikan kreativitas mereka dalam bentuk tulisan, serta dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap hasil karya mereka (Naelofaria, 2025:43). Dukungan media *scrapbook* semakin memperkuat proses ini dengan menghadirkan elemen visual dan personalisasi yang mampu memicu imajinasi serta memperdalam pemahaman siswa terhadap karakter, latar, dan konflik dalam cerpen. Proses pembelajaran ini meliputi melakukan eksplorasi, asesmen, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk pembelajaran. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas siswa yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan proyek yang bermakna dan bermanfaat (Wasilah, 2022:396).

Dalam beberapa penelitian terdahulu, model pembelajaran *Project Based Learning* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, terutama dalam konteks teks cerpen. Misalnya, studi penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran, karena sejalan

dengan karakteristik mereka. Ketertarikan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, memudahkan pemahaman materi, serta menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Sementara itu, penelitian oleh Azzulfa (2024), dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berfokus pada keaktifan, kolaborasi, serta hasil belajar peserta didik. Dengan model pembelajaran ini dalam kombinasi media *Scrapbook*, membuat siswa lebih fokus mengerjakan proyek dan siswa sudah lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya ketika berdiskusi. Sehingga hasil kognitif dan psikomotorik mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan teori belajar konstruktivisme, model pembelajaran *Project Based Learning* yang memfokuskan pada pekerjaan nyata dan kreativitas siswa diyakini mampu memperkuat motivasi dan kemampuan berpikir kritis, yang sangat penting dalam penulisan teks cerpen. Namun, meskipun ada bukti bahwa media kreatif mendorong keterlibatan siswa, belum banyak penelitian yang secara spesifik menggabungkan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media *scrapbook* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Kesenjangan empirisnya adalah cenderung memisahkan penggunaan *Project Based Learning* dan media *scrapbook*, tanpa mengintegrasikan keduanya sebagai satu kesatuan strategi pembelajaran. Sedangkan, kesenjangan teoritisnya adalah bahwa teori pembelajaran kreatif belum banyak dieksplorasi dalam kombinasi *Project Based Learning* dengan *scrapbook* dalam konteks cerpen sekolah menengah kejuruan bagaimana media *scrapbook* memfasilitasi isi cerita, imajinasi, dan struktur teks cerpen secara spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan data empiris tersebut dan memberikan bukti yang lebih spesifik mengenai pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *scrapbook* dalam konteks penulisan cerpen.

Berdasarkan kesenjangan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "1) Bagaimana kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook*?, 2) Bagaimana kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media Film Animasi?, 3) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook* terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan?". Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook*. 2) Untuk menganalisis kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media Film Animasi. 3) Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook* terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan. Penelitian ini memiliki kebaruan pada integrasi antara model pembelajaran *Project Based Learning* dan media *scrapbook* sebagai sarana kreatif yang belum banyak diterapkan secara bersamaan dalam konteks pembelajaran menulis teks cerpen di jenjang SMK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran menulis yang lebih inovatif, kontekstual, dan menyenangkan bagi siswa.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Posttest Only Control Design*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Pada desain ini, subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan, yaitu kelas XI DPIB 1 sebanyak 32 siswa sebagai kelompok eksperimen, dan kelas XI TPM 1 sebanyak 32 siswa sebagai kelompok kontrol. Kemudian kedua kelompok diberikan *Posttest* untuk mengukur hasil atau perubahan yang terjadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes esai, dan dokumentasi. Pengembangan instrumen dalam penelitian ini difokuskan pada penyusunan instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan menulis teks cerpen siswa. Instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan kriteria penilaian yang relevan dengan aspek-aspek kemampuan menulis cerpen, seperti kesesuaian isi dengan judul, keterpaduan unsur-unsur pembangun cerpen, keruntutan struktur teks, pilihan kosakata, serta kesesuaian penggunaan kaidah kebahasaan cerpen. Proses pengembangan instrumen ini mencakup penyusunan aspek kriteria yang akan diukur, tes esai menulis, serta penentuan rubrik penilaian (skor). Kemudian, Data yang diperoleh dianalisis menggunakan beberapa teknik statistik, yaitu uji *Liliefors*, uji F, dan uji t, untuk melihat perbedaan signifikan dari dua kelas tersebut.

Hasil

Model yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan Media *Scrapbook*. Adapun sampel penelitian ini mencakup dua kelas yaitu kelas eksperimen (XI DPIB 1) berjumlah 32 orang dan kelas kontrol (XI TPM 1) berjumlah 32 orang. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Teks Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan Media *Scrapbook*

Data hasil *posttest* diklasifikasikan ke dalam empat kategori penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Kategori ini ditentukan berdasarkan rentang nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Kemampuan menulis teks cerpen menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook* pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan Media *Scrapbook*

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
86 – 100	13	$13/32 \times 100\% = 40,62\%$	Sangat Baik
75 – 85	19	$19/32 \times 100\% = 59,37\%$	Baik
56 – 74	-	-	Cukup
10 – 55	-	-	Kurang
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *persentase* nilai kemampuan menulis teks cerpen siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook* pada kelas eksperimen memperoleh kategori sangat baik 13 orang (40,62%), kategori baik 19 orang (59,37%), dan tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori cukup maupun kurang. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa, dengan mayoritas siswa mencapai kategori baik hingga sangat baik. Penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook* dapat mendorong siswa untuk menghasilkan karya cerpen yang berkualitas. Siswa yang berada pada kategori ini umumnya mampu mengembangkan struktur cerita secara runtut, menyusun unsur intrinsik seperti tema, tokoh, latar, dan konflik dengan baik, serta menggunakan diksi dan kaidah kebahasaan yang tepat. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan dalam membangun kreativitas dalam penokohan dan penggambaran suasana, sehingga menghasilkan cerpen yang menarik dan kohesif.

2. Kemampuan Menulis Teks Cerpen menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan Media Film Animasi

Data hasil *posttest* diklasifikasikan ke dalam empat kategori penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Kategori ini ditentukan berdasarkan rentang nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Kemampuan menulis teks cerpen menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media film animasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Kecenderungan Hasil Kemampuan Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan Media Film Animasi

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
86 – 100	-	-	Sangat Baik
75 – 85	11	$11/32 \times 100\% = 34,37\%$	Baik
56 – 74	20	$20/32 \times 100\% = 62,50\%$	Cukup
10 – 55	1	$1/32 \times 100\% = 3,12\%$	Kurang
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *persentase* nilai kemampuan menulis teks cerpen siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media film animasi pada kelas kontrol memperoleh kategori baik 11 orang (34,37%), kategori cukup 20 orang (62,50%), dan kategori kurang 1 orang (3,12%). Sementara itu, tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media film animasi dapat membantu siswa mencapai kemampuan menulis cerpen pada tingkat cukup hingga baik.

Pembahasan

1. Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Medan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan Media *Scrapbook*

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini melibatkan 32 siswa sebagai sampel penelitian, hal ini terlihat dari capaian nilai tertinggi siswa sebesar 95 dan nilai terendah

sebesar 75, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 85,46. Nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori "baik", menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan siswa mampu menulis teks cerpen dengan kualitas yang memadai melalui pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Kemampuan tersebut telah memenuhi KKM yang sudah di tentukan SMK Negeri 5 Medan, yaitu sebesar 75.

Data hasil *posttest* diklasifikasikan ke dalam empat kategori penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan identifikasi kecenderungan hasil, menulis teks cerpen yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 13 siswa (40,62%), kategori baik sebanyak 19 siswa (59,37%), kategori cukup 0 siswa (0%), dan selanjutnya kategori kurang 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam menulis teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan Media *Scrapbook*. Adapun aspek penilaian dapat dilihat sebagai berikut:

Kesesuaian isi dengan judul dalam cerpen sebagai cerminan atau "kepala karangan" yang secara akurat menggambarkan inti cerita di dalamnya, merupakan salah satu kriteria penilaian kualitas isi dan topik, dalam menulis teks cerpen skor yang paling tinggi 4 maka diperoleh skor 4 jumlah siswa sebanyak 27 orang dengan sekitar 84,37%, skor 3 jumlah siswa 5 orang dengan sekitar 15,62%, tidak ada siswa yang memperoleh skor 2, serta tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Aspek kesesuaian isi dengan judul memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 3,84. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan isi cerita yang selaras dengan judul yang mereka buat dan mencerminkan inti cerita, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Aspek keterpaduan unsur-unsur pembangun cerpen, seperti tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Dalam aspek penilaian ini skor tertinggi 4, maka diperoleh skor 4 jumlah siswa sebanyak 11 orang (34,37%), skor 3 jumlah siswa 15 orang (46,87%), skor 2 jumlah siswa 6 orang (18,75%), dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, maka nilai rata-rata yang diperoleh 3,15. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu menyusun cerita dengan unsur-unsur cerpen yang saling terhubung, sehingga cerita yang dihasilkan menjadi cukup hidup dan menarik untuk dibaca.

Struktur teks cerpen seperti orientasi, komplikasi, klimaks, evaluasi, resolusi, dan koda disusun secara sistematis, mencerminkan pemahaman terhadap kerangka dasar penulisan cerpen yang baik. Aspek keruntutan struktur teks merupakan salah satu kriteria penilaian kelengkapan struktur serta kejelasan alur pemikiran, dalam menulis teks cerpen skor tertinggi 4 maka diperoleh skor 4 jumlah siswa sebanyak 10 orang (31,25%), skor 3 jumlah siswa 22 orang (68,75%), tidak ada siswa yang memperoleh skor 2, serta tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 dan rata-rata yang diperoleh adalah 3,31. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa telah mampu menyusun cerpen dengan alur yang logis dan runtut. Mereka mampu menjaga struktur cerita tetap konsisten dari awal hingga akhir.

Pilihan kosakata yang digunakan penulis untuk menyampaikan gagasan dan menciptakan makna serta efek tertentu pada cerita. Aspek pilihan kosakata merupakan salah satu kriteria penilaian ketepatan kata baku, dalam menulis teks cerpen skor tertinggi 4 maka diperoleh skor 4 jumlah siswa sebanyak 16 orang (50%), skor 3 jumlah siswa 14 orang (43,75%), skor 2 jumlah siswa 2 orang (6,25%), dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, maka nilai rata-rata yang diperoleh 3,43. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam hal pemilihan kosakata, terjadi peningkatan dalam variasi dan ketepatan diksi yang digunakan siswa tergolong baik.

Aspek kesesuaian penggunaan kaidah kebahasaan merupakan salah satu kriteria penilaian konjungsi dan kalimat verba dalam menulis teks cerpen skor tertinggi 4, maka diperoleh skor 4 jumlah siswa sebanyak 13 orang (40,62%), skor 3 jumlah siswa 17 orang (53,12%), skor 2 jumlah siswa 2 orang (6,25%), dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1, maka nilai rata-rata yang diperoleh 3,34. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan kaidah kebahasaan saat menulis cerpen, yang sesuai dengan kaidah kebahasaan baku.

Berdasarkan kategori penilaian tersebut, maka diperoleh kemampuan menulis teks cerpen siswa cenderung memperoleh nilai kategori sangat baik. Berdasarkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), nilai rata-rata siswa termasuk kedalam kategori tuntas karena berada diatas KKTP yaitu 75.

2. Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Medan Menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan Media Film Animasi

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 69,53, yang berada pada kategori cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, dan nilai terendah adalah 55. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mampu mencapai kategori “sangat baik” dengan KKTP yang ditetapkan sebesar 75. Artinya, meskipun terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori “baik”, tetapi sebagian besar siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk mencapai standar ketuntasan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa memperoleh nilai berdasarkan kategori, untuk rentang nilai 86-100 jumlah siswa 0 orang dengan *presentase* 0% berada dalam *presentase* sangat baik, rentang nilai 75-85 jumlah siswa sebanyak 11 orang dengan *presentase* 34,37% berada dalam kategori baik, rentang nilai 56-74 dengan jumlah siswa 20 orang dengan *presentase* 62,50% berada dalam kategori cukup, serta rentang nilai 10-55 dengan jumlah siswa 1 orang dengan *presentase* 3,12% berada dalam kategori kurang. Adapun perhitungan setiap aspek penilaian kemampuan menulis teks cerpen dapat dilihat sebagai berikut:

Aspek kesesuaian isi dengan judul merupakan salah satu bagian dari kriteria penilaian menulis teks cerpen. Kesesuaian isi dengan judul merupakan topik utama atau inti cerita yang sejalan dengan genre dan suasana cerita yang dibangun. Untuk skor yang paling tinggi adalah 4, diperoleh skor 4 jumlah siswa 13 orang (40,62%), memperoleh skor 3 dengan jumlah siswa 19 orang (59,37%), serta tidak ada yang mendapat skor 2 dan 1, maka hasil ini diperoleh nilai rata-rata 3,40.

Keterpaduan unsur pembangun cerpen merupakan salah satu kriteria penilaian dalam menulis teks cerpen. Keterpaduan unsur pembangun cerpen merupakan sebuah hubungan unsur-unsur instrinsik sehingga membentuk kesatuan yang padu dalam sebuah cerita. Skor yang paling tinggi adalah 4, diperoleh skor 4 jumlah siswa 4 orang (12,5%), diperoleh skor 3 dengan jumlah siswa 16 orang (50%), diperoleh skor 2 dengan jumlah siswa 12 orang (37,5%), dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk nilai rata-rata memperoleh sebesar 2,75.

Keruntutan struktur teks merupakan cara pengarang menggambarkan cerita dimulai dari pengenalan hingga penyelesaian konflik yang ada di dalam cerpen. Skor yang paling tinggi adalah 4, maka diperoleh nilai skor 4 jumlah siswa 4 orang (12,5%), diperoleh skor 3 jumlah siswa 15 orang (46,87%) dan diperoleh skor 2 jumlah siswa 13

orang (40,62%), tidak ada yang mendapat skor 1 dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2,71.

Pilihan kosakata merupakan salah satu kriteria penilaian pemilihan kata-kata baku yang tepat untuk menciptakan cerita. Skor yang paling tinggi adalah 4, diperoleh nilai skor 4 jumlah siswa 0 orang (0%), skor 3 jumlah siswa 21 orang (65,62%), skor 2 jumlah siswa 11 orang (34,37%), dan tidak ada yang mendapat skor 1, maka rata-rata yang diperoleh 2,65.

Kesesuaian penggunaan kaidah kebahasaan cerpen merupakan penerapan ciri-ciri kebahasaan yang khas pada cerpen meliputi konjungsi dan kalimat berisi verba. Skor yang paling tinggi 4, maka diperoleh skor 4 jumlah siswa 0 orang (0%), diperoleh skor 3 jumlah siswa 12 orang (37,5%), diperoleh skor 2 jumlah siswa 20 orang (62,5%), serta tidak ada yang mendapat skor 1 dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 2,37.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen dalam penggunaan kaidah kebahasaan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media film animasi masih kategori kurang. Pada aspek ini siswa cenderung mengalami kesulitan hal ini disebabkan masih banyak siswa yang kurang memahami penggunaan kaidah kebahasaan cerpen.

Berdasarkan kriteria penilaian secara keseluruhan dalam isi topik, unsur-unsur pembangun cerpen, struktur, kosakata, dan kaidah kebahasaan cerpen yang telah dibahas sebelumnya kemampuan menulis teks cerpen termasuk kedalam kategori cukup karena berada dalam nilai rata-rata sebesar 69,53. Berdasarkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) nilai rata-rata siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas berada dibawah KKTP yaitu 75.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan Media *Scrapbook* terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Medan

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa rata-rata kemampuan menulis teks cerpen pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook* tergolong dalam kategori baik, yaitu sebesar 85,46. Sementara itu, rata-rata kemampuan menulis teks cerpen pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media film animasi tergolong dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata sebesar 69,53.

Perbedaan nilai rata-rata nilai *posttest* tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook* memberikan hasil yang lebih tinggi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa dibandingkan dengan model *Direct Instruction* berbantuan media film animasi. Hal ini sesuai dengan hasil yang diharapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa dan juga mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Adapun perbandingan nilai rata-rata per aspek dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Per Aspek

No	Aspek yang di nilai	Nilai rata-rata yang diperoleh	
		Model <i>Project Based Learning</i> berbantuan Media <i>Scrapbook</i>	Model <i>Direct Instruction</i> berbantuan Media Film Animasi
1.	Kesesuaian Isi dengan Judul	95 (Kategori Sangat Baik)	86 (Kategori Sangat Baik)
2.	Keterpaduan Unsur Pembangun Cerpen	81 (Kategori Baik)	72 (Kategori Cukup)
3.	Keruntutan Struktur Teks	84 (Kategori Baik)	71 (Kategori Cukup)
4.	Pilihan Kosakata	87 (Kategori Sangat Baik)	69 (Kategori Baik)
5.	Kesesuaian Penggunaan Kaidah Kebahasaan Cerpen	85 (Kategori Baik)	63 (Kategori Cukup)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook* terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa sesuai dengan unsur pembangun, struktur teks, dan kaidah kebahasaan. Peningkatan ini tampak dari nilai rata-rata pada masing-masing aspek penilaian yang menunjukkan hasil lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Pada aspek kesesuaian isi dengan judul, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 95 yang termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 86 dengan kategori yang sama, yaitu sangat baik. Selanjutnya, pada aspek keterpaduan unsur pembangun cerpen, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 81 dengan kategori baik, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 72 yang termasuk dalam kategori cukup.

Pada aspek keruntutan struktur teks, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 84 dengan kategori baik, sementara kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 71 dengan kategori cukup. Dalam aspek pilihan kosakata, kelas eksperimen menunjukkan capaian yang lebih tinggi dengan nilai rata-rata 87 dengan kategori sangat baik, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 69 yang dikategorikan sebagai cukup. Terakhir, pada aspek kesesuaian penggunaan kaidah kebahasaan, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 85 dengan kategori baik, sedangkan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 63 dengan kategori cukup.

Meningkatnya kemampuan menulis teks cerpen tersebut disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook*. Model ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif, serta menghasilkan karya nyata yang bermakna melalui proyek yang mereka kerjakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dengan materi menulis cerpen diawali dengan kegiatan pendahuluan. Pada tahap ini, guru memimpin doa bersama, melakukan pengecekan kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan.

Selanjutnya, pada tahap kegiatan inti, guru mengajukan pertanyaan pemantik kepada siswa guna merangsang rasa ingin tahu dan membangun keterlibatan awal terhadap materi yang akan dipelajari.

Keaktifan siswa terlihat selama proses proyek berlangsung, hal ini membuktikan bahwa siswa menunjukkan kemandirian dan tanggung jawab yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas proyek menulis cerpen secara sistematis, dan mempersiapkan bahan dan alat dengan teliti. Selain itu, juga menunjukkan dari siswa mendengarkan pendapat guru dan teman sekelas saat proses konsultasi, yang berkontribusi pada penyempurnaan ide dan gagasan. Kemampuan ini menjadi fondasi dasar dalam proses kreatif mereka, di mana siswa menyusun cerita dari karya mereka sebagai bagian dari proyek akhir yang terstruktur.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan. Model ini terbukti lebih efektif dalam membantu siswa menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan unsur-unsur pembangun cerpen, struktur teks, dan kaidah kebahasaan cerpen. Dengan demikian, model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan menulis teks cerpen siswa secara lebih kreatif dan sistematis.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 5 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook* nilai rata-ratanya 85,46 berada pada kategori tinggi dan melampaui target KKTP yang ditetapkan. Sedangkan kemampuan menulis teks cerpen siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media film Animasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 69,53 yang berada pada kategori cukup dan masih dibawah target KKTP sebesar 75.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa. Tahapan pembelajaran yang bersifat sistematis mampu membimbing siswa untuk mengembangkan ide, menyusun alur, serta mengungkapkan gagasan secara runtut dan kreatif melalui teks cerpen. Selain itu, model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Scrapbook* mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif, karena siswa terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil proyek. Sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara kontekstual dan bermakna.

Referensi

- Adisaputera, A. 2025. Analisis Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI di Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1-5.
- Azzulfa, F. H. 2024. Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Cerpen Daerahku Kebangaanku melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media *Scrapbook*. *Skripsi*. Universitas Islam Sultan Agung.

- Fitriani, L. 2024. Project Based Indonesian Language Course Innovation to Improve Students Critical Thinking. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, 9(2), 177-187.
- Harahap, S. H. 2025. Analisis Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI di Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1-5.
- Khairunnas. 2024. Pengaruh Metode Chain Writing terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SDN 30 Pinrang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Maulina, H. 2021. Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482-486.
- Naelofaria, S. 2025. Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Aplikasi Ipusnas terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VII SMP Swasta Al Washliyah 30 Medan. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(1), 42-50.
- Nuraeni. 2018. Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Makasar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Priyatni, E. T. 2023. *Pembelajaran Unggul Bahasa Indonesia SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wasilah, A. 2022. The Designs of Case Method Based and Project Based Learnings in Indonesian Literature Course. *Journal Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE)*, 5(4), 395-400.